

PEMBERDAYAAN KESEHATAN PEREMPUAN KOMUNITAS BATIK DI KECAMATAN KEREK, KABUPATEN TUBAN

^{1*)} Sutinah, ²⁾ Hotman Siahaan, ³⁾ Musta'in Mashud

^{1*)} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

²⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

³⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Email: sutinah@fisip.unair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatari oleh adanya pandemic covid-19 yang sudah berlangsung sejak Bulan Maret 2020, karena penting bagi masyarakat khususnya perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik untuk menjaga kesehatan. Masih banyaknya warga masyarakat dan perempuan komunitas batik yang belum mentaati protokol kesehatan. Hal ini bisa karena belum terbiasa, sehingga merasa tidak nyaman. Untuk itu Prodi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan komunitas batik di bidang kesehatan di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur". Kegiatan pengabdian ini diikuti 50 orang perempuan komunitas bati di Kecamatan Kerek dan bertempat di Desa Gaji. Untuk menghindari terjadinya kerumunan maka kegiatan dilakukan dua sesi dan tiap-tiap sesi diikuti 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan metode campuran yaitu daring dan luring. Peserta hadir dan mengeikuti kegiatan di Desa Gaji sedangkan materi diberikan secara daring. Materi yang diberikan adalah pengetahuan tentang virus corona, pencegahan dan penularan covid-19 dan peran keluarga dalam menangani anggota keluarga apabila ada yang sakit. Hasil

pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pengabdian mengalami penongkata setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hal ni ditunjukkan dari hasil pres-test dan post-test yang dilakukan selama kegiatn tersebut berlangsung.

Kata Kunci: Covid-19, pemberdayaan kesehatan, pengrajin batik

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Coronavirus merupakan kumpulan virus yang bisa mengakibatkan terjadinya infeksi system pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini dapat menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernafasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik ada orang yang batuk secara terbukti sehingga droplet menyebar ke mana-mana atau apabila kita kontak langsung dengan droplet (World Health Organization, 2020).

Penularan Virus ini sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua

negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Bahkan di beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown sebagai upaya mencegah penyebaran virus Corona. Di negara-negara yang merupakan ekonomi terbesar di dunia, Covid-19 memicu kekhawatiran akan datangnya krisis ekonomi dan resesi sebab minyak murah bukan lagi sebagai keuntungan ekonomi sementara penghematan bahan bakar tidak mungkin terjadi (Ozili & Arun, 2020; Sulkowski, 2020; Nicola et al, 2020). Pada pandemi seperti ini, artinya tidak ada yang dapat diunggulkan lagi. Negara-negara kaya di dunia dengan ekonomi raksasanya pada akhirnya mengalami permasalahan yang sama. Transaksi ekonomi antar negara pun tidak berjalan lancar seperti biasa. Beberapa negara di dunia mengabaikan konsekuensi ekonomi jangka panjang dari lockdown yang diterapkan dan berfokus pada penanganan medis (Alvarez et al; 2020), artinya banyak negara di dunia mengesampingkan urusan ekonominya. Mereka menganggap apabila sektor ekonomi terus dikejar, maka resiko penularan virus ini akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, berbagai negara menerapkan lockdown secara ketat. Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan yang dapat menyebabkan kerugian output lebih besar daripada efisien terutama dominasi penurunan pasokan (Toda, 2020; Inoue & Todo, 2020; Guerrieri et al, 2020). Penutupan sekolah dan tempat kerja juga mempengaruhi pembatasan pekerjaan dan peluang ekonomi perempuan khususnya tantangan keuangan dan ketidakpastian bagi sebagian pekerja perempuan (Alon et al, 2020; Fuchs-Schündeln et al, 2020; Wenham et al, 2020).

Di Indonesia, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diikuti bukan hanya di masyarakat tetapi juga di perusahaan-perusahaan atau di usaha-usaha rumah tangga. Jika dalam suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama di suatu lokasi tertentu, mungkin risiko tertular semakin besar.

Komunitas batik di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang dikenal sebagai usaha batik gedog, pada masa pandemi Covid-19 juga melakukan pembatasan sosial agar para pekerja atau pembatik tetap menjaga kesehatan, bahkan ada beberapa perempuan pengrajin batik yang memilih bekerja di rumah. Apalagi dengan kondisi pasar yang menurun drastis, maka produksi turun secara signifikan, sehingga pendapatan perempuan komunitas batik pun mengalami penurunan. Sebagaimana diketahui bahwa perempuan yang tergabung dalam komunitas batik di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, sumbangan mereka pada ekonomi keluarga sangat besar. Dengan adanya Covid-19 ini pendapatan turun secara signifikan, sementara kebutuhan keluarga semakin bertambah. Di masa pandemi Covid-19 ini untuk menjaga kesehatan diperlukan vitamin, makanan bergizi dan keperluan seperti masker, hand sanitizer dan sebagainya, agar dapat mencegah tertularnya Covid-19.

Maka dari itu, perlu upaya pemberdayaan kesehatan bagi perempuan-perempuan komunitas batik di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Upaya itu dilakukan dengan penyuluhan atau sosialisasi tentang corona, penyakit covid-19, pencegahan dan penularan Covid-19. Untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat khususnya pada perempuan komunitas batik, maka Prodi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi melakukan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran perempuan komunitas batik.

Banyak upaya yang telah dan terus dilakukan oleh pemerintah maupun pihak lain agar masyarakat senantiasa mematuhi protokol kesehatan, tetapi kenyataan tidaklah semudah yang dibayangkan (Sulistyorini, A., Rahfiludin, M. Z. and Suroto, S., 2019). Di beberapa daerah, selama ini berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Daerah agar warga masyarakat tidak melanggar protokol kesehatan, tetapi masih banyak warga masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Atas dasar itulah Prodi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi Fisip Unair melakukan kegiatan Pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan kesehatan bagi Perempuan komunitas Batik di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”.

Kegiatan yang dilaporkan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan komunitas batik tentang covid-19, baik pengetahuan penyakit covid-19 pencegahan dan penularan covid-19. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan perempuan komunitas batik makin mengetahui bahayanya penyakit covid-19, serta peran keluarga pencegahan dan penularannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini rencana awal dilakukan secara luring, tetapi karena masih dalam situasi pandemic covid-19 maka kegiatan ini dilakukan secara *blended*. Peserta hadir di Kantor Desa Gaji Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban,

yang dikoordinasi oleh mahasiswa Program Magister Sosiologi dan tetap menggunakan protokol kesehatan, yaitu peserta dan panitia menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kantor Desa Gaji dan menjaga jarak di antara para peserta, sementara materi diberikan secara daring. Di lokasi kegiatan yaitu di Kantor Desa Gaji dipasang Layar LCD sehingga semua peserta dapat memperhatikan dan mendengarkan materi yang diberikan secara daring.

Peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 50 orang perempuan yang dari komunitas batik yang ada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan khususnya tentang Covid-19, semua peserta mengikuti pre-test untuk mengetahui seberapa pengetahuan tentang covid-19 para perempuan komunitas batik tersebut. Setelah selesai kegiatan penyampaian materi, peserta diminta untuk mengikuti post-test, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang covid-19 setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga dilakukan di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ini diikuti sebanyak 50 orang peserta yang merupakan perempuan komunitas batik. Para peserta pengabdian kepada masyarakat tersebut sangat bervariasi ada pengusaha dan pengrajin batik, buruh batik. Pada masa pandemic Covid-19,

beberapa pengusaha dan pengrajin batik mengemukakan bahwa penghasilan mereka menurun karena pasar sepi, sehingga produksi batik juga berkurang, sementara kebutuhan makin meningkat.

Sebelum pandemic Covid-19, para perempuan komunitas batik bekerja secara penuh waktu di rumah pemilik usaha, beramai-ramai bekerja bebas bekerja tanpa ada jarak antar sesama pekerja, dengan adanya pandemic Covid-19 semua dibatasi, sebagian besar bekerja di rumah, dan produksi juga dikurangi. Bahkan pengrajin yang bekerja bersama dengan teman-temannya masih ada yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak, pada hal ketika bekerja pengrajin itu selalu meniup alat (canting) agar hasil batikannya bersih. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan terutama terkait dengan Covid-19.

Secara teori, memberdayakan masyarakat memang terlihat mudah, akan tetapi tetapi terkait dengan pemberdayaan kesehatan terutama pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang dianggap masih baru dikenal oleh masyarakat ini ternyata menjadi kendala bagi para perempuan komunitas batik. Menurut Schrader dan Lawless (2004) bahwa meningkatkan kesadaran dan pemahaman (seperti pengetahuan) merupakan intervensi kunci untuk mempengaruhi dan meningkatkan sikap dan perubahan perilaku (Sulistyorini, Rahfiludin and Suroto, 2019) Para perempuan komunitas batik mengaku bahwa pengetahuan tentang Covid-19 sudah dimilikinya yaitu sebagai penyakit yang mudah menular, tapi tidak memahami bahwa kegiatan batik yang dilakukan secara tidak menggunakan masker itu dapat menularkan penyakit. Selain itu

kendala yang dialami perempuan komunitas batik adalah ketika membatik setiap kali harus meniup alat (canting) sebelum dituliskan di kain.

Pada bagian ini dipaparkan data pre-test dan post-test terkait dengan virus corona, pengetahuan tentang penyakit Covid-19. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Program Studi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi Fisip Universitas Airlangga adalah perempuan komunitas batik, yang seluruhnya berusia produktif yaitu berumur antara 22 – 42 tahun, masih sangat aktif dalam berbagai kegiatan.

Tabel 1: Usia Peserta Pengabdian Masyarakat

Usia Peserta (Tahun)	Persen
</= 25	32
26 – 30	62
30	6
Jumlah	100

Sumber: Data Primer

Perempuan pengrajin batik ini masuk kategori usia produktif, alasan mereka bekerja bervariasi. Ada yang karena untuk kelangsungan hidup keluarganya, perempuan yang bekerja karena alasan ini biasanya berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu, sebagian yang lain mereka beralasan untuk pendapatan keluarga (kesejahteraan), kelompok perempuan ini bekerja berasal dari kelas secara ekonomi menengah, dan kelompok terakhir adalah perempuan yang bekerja untuk mengembangkan karir, kelompok ini ada lah perempuan yang menjadi pengusaha atau pemilik usaha batik.

Selama pandemic Covid-19, kegiatan membatik tetap dilaksanakan, tetapi ada yang dikerjakan di rumah masing-masing

pekerja ada pula yang tetap bekerja membuat di rumah pemilik usaha. Apabila dibandingkan dengan sebelum adanya pandemic covid-19 pendapatan perempuan komunitas batik ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Meskipun demikian mereka tetap bersyukur masih karena masih ada yang diharapkan meskipun tidak seperti yang diterima sebelum ada pandemi Covid-19.

Tabel 2. Pendapatan peserta sebelum dan selama Covid-19

Pendapatan (ribu)	Sebelum pandemi Covid-19 (persen)	Selama Pandemi covid-19 (persen)
500-1000	24	45
>1000 - < 1500	56	50
1500 - < 2000	18	5
2000	2	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Selama pandemi Covid-19, tidak ada yang berpendapatan di atas Rp2.000.000, bahkan hampir seluruh peserta pengabdian berpendapatan kurang dari Rp1.500.000 perbulan, artinya para pengrajin batik di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban secara ekonomi mengalami penurunan.

Pengetahuan tentang Covid-19 pada Perempuan Pengrajin Batik

Sebagaimana tema pengabdian pada masyarakat Prodi S2 Sosiologi tahun 2020 adalah pemberdayaan perempuan komunitas batik di bidang kesehatan, yang pada saat ini sedang mengalami pandemic Covid-19 maka berikut ini merupakan data pengetahuan tentang virus corona, pencegahan dan penularan Covid-19

yang merupakan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada peserta pengabdian pada masyarakat yang bertempat di Desa Gaji Kecamatan Kerek.

Hasil pre-test dan pos-test menunjukkan bahwa semua peserta mengetahui tentang adanya Covid-19. Mereka mengetahui dari berbagai media terutama televisi yang setiap saat menayangkan berita tentang Covid-19. Pengetahuan mereka terkait penyebab penyakit masih bervariasi sebelum dilakukan pengabdian masyarakat sebanyak 90% menyebutkan bahwa penyebab Covid-19 adalah virus, sedangkan 8% jamur sebagai penyebabnya dan 2% mengatakan bakteri yang menyebabkan penyakit Covid-19. Akan tetapi setelah adanya ceramah dan diskusi selama berlangsungnya pengabdian pada masyarakat ini, semua peserta mengatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya Covid-19 adalah virus corona.

Tabel 3. Penyebab Covid-19

Penyebab Covid-19	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Virus	90	100
Jamur	8	0
Bakteri	2	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Demikian pula pengetahuan tentang gejala penyakit Covid-19, sebelum pengabdian masyarakat berlangsung dan dilakukan pre-test, peserta menyebutkan bahwa gejala covid-19 adalah demam lebih 2 hari sebagaimana dikemukakan 28% peserta, sebanyak 38% peserta menyebutkan batuk kering sebagai gejala, dan sebanyak 66% peserta gejala Covid-19 adalah sesak napas, 48% peserta mengatakan gejalanya

adalah diare dan sebagian kecil mengatakan tenggorokan sakit.

Tabel 4. Gejala Covid-19

Gejala Covid-19	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Demam lebih 2 hari	28	100
Batuk kering	38	100
Sesak napas	66	100
Diare	48	94
Tenggorokan sakit	4	2

Sumber: Data Primer

Setelah mendengarkan ceramah, diskusi selama pengabdian maka seluruh peserta pengabdian mengetahui bahwa gejala penyakit Covid 19 adalah batuk lebih 2 hari, batuk kering, sesak napas dan diare. Penyebaran dan penularan Covid-19, sebelum dilaksanakan pengabdian sebanyak 32% yang mengemukakan bahwa penularan Covid-19 melalui percikan dahak. Sementara yang sebanyak 68% penularan terjadi karena menyentuh benda yang terinfeksi, 62% peserta menyatakan penularan bias terjadi karena tangan yang terinfeksi menyentuh mulut atau mata.

Tabel 5. Penyebaran Covid-19

Penyebaran Covid-19	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Melalui percikan dahak	32	100
Menyentuh permukaan benda yang terinfeksi	68	100
Tangan terinfeksi menyentuh mata/mulut	62	100

Sumber: Data Primer

Setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian dan mendengarkan ceramah serta diskusi, maka seluruh peserta mengetahui bahwa penularan covid-19 bisa melalui percikan dahak, menyentuh benda yang terinfeksi dan Tangan terinfeksi menyentuh mata/mulut. Dengan demikian kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penularan Covid-19. Salah satu protokol kesehatan yang sering disosialisasikan pada seluruh masyarakat adalah penggunaan masker untuk mencegah penularan Covid-19. Meskipun sosialisasi melalui media sudah terus menerus dilakukan, sebanyak 50% masih meragukan dan bahkan 4% tidak setuju penggunaan masker dapat mencegah penularan Covid-19 dan sebanyak 46% yang setuju bahwa penggunaan masker dapat mencegah penularan Covid-19.

Tabel 6: Penggunaan Masker dapat mencegah penularan Covid-19

Masker dapat mencegah	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Sangat Setuju	0	80
Setuju	46	20
Ragu-ragu	50	0
Tidak setuju	4	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Ceramah dan diskusi selama kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan perempuan komunitas batik terkait dengan penggunaan masker, sebanyak 86% sangat setuju dan 20% menyatakan penggunaan masker dapat

mencegah penularan Covid-19. Hal yang sama juga untuk protokol kesehatan yang kedua yaitu mencuci tangan dengan sabun, sebelum kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan pada pengabdian masyarakat, sebanyak 46% perempuan komunitas batik peserta pengabdian menyatakan setuju mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan Covid-19, separuh peserta ragu-ragu dan bahkan masih ada yang tidak setuju dengan mencuci tangan dapat mencegah penularan Covid-19.

Tabel 7. Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan Covid-19

Cuci tangan dengan sabun dapat mencegah	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Sangat Setuju	0	86
Setuju	46	14
Ragu-ragu	50	0
Tidak setuju	4	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan mendengarkan ceramah, dan diskusi sebagian besar yaitu 86% sangat setuju dan 14% setuju mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan Covid-19. Selain protocol kesehatan, masih banyak peserta yang mengatakan bahwa pertolongan pertama bila ada anggota keluarga yang terkena gejala Covid-19, sakit bukan covid tidak langsung ke tenaga medis, seperti Puskesmas, Dokter, Bidan, kader kesehatan. Tidak sedikit yang meminta bantuan ke Ibu Ketua RT, Ketua PKK, Dukuh, Kepada Desa dan bahkan di rumah.

Tabel 8. Pihak yang Dituju Apabila ada anggota keluarga terkena gejala Covid-19

Bantuan bila ada gejala Covid-19	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Puskesmas	46	100
Kader Kesehatan	48	60
Ibu PKK	4	0
Bidan	20	96
Dokter	2	96
Ibu Ketua RT	16	50
Dukuh	16	56
Kepala Desa	16	76
Di rumah	18	0

Sumber: Data Primer

Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, meskipun masih banyak peserta yang minta bantuan ke tenaga medis bila ada anggota keluarga yang kena Covid-19 atau pun bukan covid, tetap masih banyak yang masih minta bantuan atau pertolongan bukan ke tenaga medis.

Tabel 9. Bantuan bila ada anggota keluarga yang sakit BUKAN gejala Covid-19 selama masa Pandemi Covid-19

Bantuan bila ada gejala Covid-19	Pre-test (persen)	Post-test (persen)
Puskesmas	44	96
Kader Kesehatan	50	48
Bidan	36	62
Dokter	2	50
Dengan obat sendiri	16	18

Sumber: Data Primer

Mengingat kondisi saat ini sedang pandemic Covid-19 maka pemberdayaan kesehatan bagi perempuan komunitas batik sangat penting, untuk meningkatkan pengetahuan para perempuan, sehingga dapat mencegah terjangkitnya dan penularan covid-19. Usaha batik di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban yang sangat dikenal dengan batik gedog sebelum pandemic Covid-19 produktivitas dan pemasaran sangat. Akan tetapi karena adanya pandemic Covid-19 maka produksi mengalami penurunan karena kesulitan dalam pemasaran.

Salah satu solusi agar perempuan komunitas batik tetap survive dengan pendapatan yang mengalami penurunan adalah tetap bekerja menjaga kesehatan terutama di masa pandemic Covid-19 ini dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak untuk mengantisipasi dan mencegah tertularnya Covid-19. Untuk itu keberlanjutan sosialisasi tentang kesehatan sangat diperlukan agar masyarakat khususnya perempuan pengrajin tetap menjaga kesehatan, sehingga kegiatan ekonomi tetap berjalan.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S2 Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Komunitas Batik di Bidang Kesehatan di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan di masa pandemi Covid-19, berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga para perempuan

komunitas batik bisa menjaga kesehatan serta tetap dapat bekerja meskipun dengan pendapatan yang realtif berkurang, tetapi kesejahteraan tetap terjaga.

Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa ternyata masih banyak perempuan yang masih meragukan bahwa penggunaan masker dan mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan Covid-19. Akan tetapi setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan dan dilakukan post-test maka pengetahuan kesehatan terutama Covid-19 di kalangan perempuan komunitas batik mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil post-test bahwa semua perempuan komunitas batik sangat setuju dan setuju bahwa penggunaan masker dan mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan Covid-19. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, maka keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan dan diperlukan dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja.

Saran

Berbagai macam kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna bahan evaluasi dan pengembangan kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung atas diterimanya artikel kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alon, T.M., Doepke, M., Olmstead-Rumsey, J., & Tertilt, M. (2020). The impact of Covid-19 on gender equality. NBER Working Paper Series, No. 26947.
2. Alvarez, F.E., Argente, D., & Lippi, F. (2020). A simple planning problem for Covid-19 lockdown. NBER Working Paper Series, No. 26981.
3. Fuchs-Schündeln, N. (2020). Gender structure of paper submissions at the Review of Economic Studies during COVID-19: First evidence. Retrieved from <https://www.wiwi.uni-frankfurt.de/profs/fuchs/staff/fuchs/paper/FemaleSubmissionsCovid19.pdf>.
4. Guerrieri, V., Lorenzoni, G., Straub, L., & Werning, I. (2020). Macroeconomic implications of Covid-19: Can negative supply shocks cause demand shortages? NBER Working Paper Series, No. 26918.
5. Inoue, H., & Todo, Y. (2020). The propagation of the economic impact through supply chains: The case of a mega-city lockdown against the spread of Covid-19. Doi: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3564898>.
6. Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M. & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185-193.
7. Ozili, P., & Arun, T. (2020). Spillover of Covid-19: Impact on the global economy. Doi: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3562570>.
8. Schrader, P.G., and Kimberly A. Lawless. *The Knowledge, Attitudes, & Behaviors Approach How to Evaluate Performance and Learning in Complex Environments. Performance Improvement*, Volume 43, Number 9, www.ispi.org • OCTOBER 2004
9. Sulistyorini, A., Rahfiludin, M. Z. and Suroto, S. (2019) 'Determinan Perilaku Keselamatan Kerja: Peran Faktor Personal Penjamah Makanan di Warung Lesehan Malioboro', *Jurnal Sains Terapan*, 5(2). doi: 10.32487/jst.v5i2.677.
10. Toda, A.A. (2020). Susceptible-infected-recovered (SIR) dynamics of Covid-19 and economic impact. Retrieved from <https://arxiv.org/abs/2003.11221>
11. Wenham, C., Smith, J., & Morgan, S. (2020). Covid-19: The gendered impacts of the outbreak. *The Lancet*, 395(1), 8460848.
12. World Health Organization (2020) *Coronavirus Disease 2019-Situation Report 182*, WHO. doi: 10.1213/xa.0000000000001218.
13. United Nations. (2020). *United Nations comprehensive response to COVID-19: Saving lives, protecting societies, recovering better*.
13. Schleicher, A. (2020). The impact of COVID-19 on education: Insights from